

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTA BARAT SURAKARTA**



JURNAL

Oleh:

SITI SOLEKHAH

K8410055

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2014

PENGESAHAN

Jurnal ini telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Surakarta Juni 2014

PembimbingI

PembimbingII

Drs. BasukiHaryono, M.Pd
NIP. 19500225 197501 1 002

SianyIndriaLiestyasari, S.Ant, M.Hum
19800905 2005001 2 002

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA

Oleh : Siti Solekhah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pelaksanaan pembelajaran tematik, (2) Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dan (3) Strategi pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Program Khusus.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi pasif, dan studi dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan metode interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik masih memerlukan perbaikan dari berbagai sisi. (1) Pelaksanaan pembelajaran tematik diawali dengan persiapan, yakni guru membuat RPP dan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan permainan. Terakhir yakni evaluasi yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (2) Permasalahan dalam pembelajaran tematik muncul dari siswa yang sulit mengubah pemahaman dari pembelajaran KTSP menjadi pembelajaran tematik. Dari segi orang tua siswa, belum memahami konsep pembelajaran tematik, sedangkan guru mengalami kesulitan menyusun RPP dan hasil evaluasi tematik. (3) Strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik yakni guru membantu siswa beradaptasi dengan konsep tersebut. Selain itu guru mengikuti pelatihan dari pemerintah dan diskusi internal sekolah untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Sedangkan sekolah memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang pembelajaran tematik.

Simpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran tematik dapat membantu anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui pendekatan saintifik, berpikir kritis dan diskusi kelompok. Kreatifitas guru dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran tematik, khususnya yang berasal dari siswa.

Kata kunci: Program Khusus, Pembelajaran Tematik, Anak Sekolah Dasar.

THEMATIC LEARNING IN IMPLEMENTATION OF SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA.

Oleh : Siti Solekhah

ABSTRACT

The objectives of this study were to understanding (1) The implementation thematic learning, (2) problems in their learning theme, and (3) strategy in their learning problem solving thematic learning in primary school Muhammadiyah Program Khusus.

This research method using descriptive qualitative research strategy with case studies. Sampling techniques using purposive sampling techniques and snowball sampling. Technical data collection to use an interview in-depth, the observation are passive, and a study documents. The Validity is data using triangulation source and triangulation method. Analysis of data using interactive methods consists of data collection, reducing data, intepretasi data, and the withdrawal conclusion.

The results showed that the thematic learning still requires improvements of the various sides. (1) Implementation of thematic learning begins with the preparation, the teachers make lesson plans and prepare instructional media. Furthermore, the learning process using the method of discussion and games. Last seen the evaluation of cognitive, affective and psychomotor. (2) Problems in thematic learning of students who appear difficult to change the understanding of learning SBC into thematic learning. In terms of the student's parents do not understand the concept of thematic learning, while teachers have difficulty preparing lesson plans and thematic evaluation results. (3) problem-solving strategies in thematic learning that teachers help students adapt to the concept. Besides the training of teachers of government schools and internal discussions to find a way out of the problem. While schools provide outreach to parents about thematic learning.

Conclusions from this research that the thematic learning can help children construct knowledge through a scientific approach, critical thinking and group discussion. Teacher's creativity can solve various problems in thematic learning, particularly from students.

Key words: Special program, Thematic learning, Elementary School Children.

A. PENDAHULUAN

Piaget mengatakan bahwa anak usia 7-11 tahun berada pada usia sekolah dasar yang biasa dinyatakan dengan masa operasi konkrit yang secara umum telah mampu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, namun hanya ketika mereka dapat mengacu kepada obyek-obyek dan aktivitas-aktivitas konkrit (William Crain, 2007:171). Seharusnya pembelajaran yang diterapkan mampu memenuhi karakteristik dan kebutuhan anak usia sekolah dasar tersebut. Akan tetapi masih ada berbagai permasalahan yang ada di pembelajaran sekolah dasar. Antara lain, disebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih menekankan pada pengetahuan yang harus dihapal, bukan pada pengembangan berpikir kreatif siswa. Kondisi guru memberi kontribusi permasalahan pembelajaran, yakni masih banyak guru-guru di Indonesia yang melakukan pekerjaan lain, di luar mengajar, untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Keadaan ini dinilai sebagai salah satu faktor penyebab kualifikasi minimal guru

yang tidak terpenuhi, yang mencakup lebih dari separuh jumlah guru di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan seorang guru Sekolah Dasar di Tasikargo, Jatisrono, Wonogiri bernama Budi Setiawan, S.Pd, mengatakan bahwa permasalahan pembelajaran di SD antara lain, ada beberapa guru yang sudah tua sehingga masih menggunakan metode mengajar yang konvensional. Kondisi guru yang sudah tua menyebabkan mereka lamban dan sulit update dengan perkembangan yang ada.

Dari permasalahan pembelajaran di sekolah dasar di atas, terdapat beberapa implikasi yang terjadi. Prestasi belajar peserta didik menurun, mereka mengalami kebosanan atau jenuh. Guru yang memiliki tugas sampingan yang banyak membuat mereka tidak dapat bekerja (mengajar) dengan maksimal akibatnya anak hanya diberi tugas menulis sehingga pembelajaran kurang maksimal. Guru yang lamban dan kurang mampu mengkondisikan kelas membuat murid menjadi hiper aktif dan gaduh sehingga

mengganggu kelancaran belajar kelas lain. Ketika guru tidak bisa menguasai kelas, fokus belajar anak menjadi rendah.

Dampak yang sangat terasa akibat persoalan pembelajaran di sekolah dasar tersebut adalah angka putus sekolah di SD yang masih tinggi. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2011, rata-rata nasional angka putus sekolah untuk kelompok umur 7-12 tahun (jenjang SD) adalah 0,67 persen. Dari segi angkanya, secara nasional terdapat 182.773 siswa SD yang putus sekolah alias tidak sampai tamat. Angka putus sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan bidang pendidikan.

Ketika permasalahan tersebut memuncak, maka terjadi akibat yang sangat besar, yakni pengaruhnya terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia yang rendah. Dari adanya berbagai permasalahan di atas, pemerintah mensiasati dengan beberapa upaya, misalnya diberlakukannya sertifikasi guru, akreditasi sekolah dan standarisasi. Dari beberapa siasat pemerintah tersebut, peneliti tertarik untuk lebih

mengetahui bagaimana peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi, khususnya dari standar isi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, dalam Trianto 2012:79). Sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran tematik adalah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 dimana model pembelajarannya adalah pembelajaran tematik. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta tersebut. Selanjutnya masalah yang dikaji dalam skripsi ini dengan judul Implementasi pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah program khusus

kota barat surakarta. Dalam hal ini dilihat dari 3 hal yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik, permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Belajar seperti yang kita ketahui secara umum adalah sebagai kegiatan membaca dan memahami materi yang ada dalam suatu buku cetak baik di sekolah maupun di tempat lain. Goodman, mengatakan bahwa siswa belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman (dengan kegiatan langsung atau tidak langsung), pengamatan (melihat contoh atau model), dan bahasa. Menurutnya dengan cara-cara seperti itu, siswa belajar melalui kehidupan secara langsung. Mereka menggali, melakukan, menguji coba, menemukan, mengungkapkan, dan membangun secara aktif pengetahuan yang baru melalui konteks yang autentik (Abdul Majid, 2013:108).

Jika belajar identik pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa, maka pembelajaran sendiri diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswa. Hal ini bisa dilakukan oleh orang lain untuk membantu anak melakukan kegiatan belajar tersebut melalui beberapa upaya yang telah direncanakan. Sedangkan tokoh lain mengatakan bahwa pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa dan yang belum mampu menjadi mampu. Belajar bisa terjadi tanpa pembelajaran akan tetapi hasilnya akan terlihat jika anak melakukan kegiatan pembelajaran. Anak dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya. Untuk itu guru perlu merancang terlebih dahulu pembelajaran yang akan dilakukan agar hasilnya lebih optimal. (Aunurrahman 2008:34)

Ada beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar yang perlu diketahui, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan

keadaan siswanya. Selain karakteristik, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik yaitu anak SD senang bermain, anak SD senang bergerak, anak SD adalah anak yang senang bekerja dalam kelompok, dan anak senang melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung (sekolahdasar.net5/10/2011).

Pembelajaran tematik merupakan bagian dari pembelajaran terpadu. Hal tersebut seperti yang telah dirumuskan oleh Depdiknas (2006:5) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto 2012:79). Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Kemendikbud (2013), pembelajaran dengan pendekatan

saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruks ipengetahuan, keterampilan, dan lainnya melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaraing untuk semua mapel.

Tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik :

- a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.
- c) Siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d) Diperoleh hasil belajar yang tinggi
- e) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah

Slavin (1994) dalam bukunya yang berjudul Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi, mengatakan bahwa teori pembelajaran konstruktivime merupakan teori

pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mencetak informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan keras melalui ide-idenya (Trianto, 2013:74). Melalui konstruksi berfikir ini, anak berusaha menemukan pengetahuannya sendiri dalam kegiatan belajar, tentunya dengan bantuan dari guru.

Pembelajaran tematik yang hadir dengan konsep mengaitkan beberapa mata pelajaran, mampu memenuhi prinsip konstruktivisme bahwa dalam proses pembelajaran anak harus aktif dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada anak karena mereka lah yang menjadi subjek belajarnya. Guru berusaha membangun nalar berfikir dari

kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga anak mendapat makna dari proses belajar mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tema yang diambil berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan memudahkan anak untuk memperoleh gambaran dari pembelajaran tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang persoalan yang dijadikan topik penelitian. Penggalan informasi dilakukan dengan wawancara yang mendalam, observasi dan studi dokumen untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari informan, peristiwa, dan dokumen. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain guru kelas 1 dan 4, kepala sekolah, serta siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat.

Tempat dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta di Jl. dr. Moewardi No. 24 Surakarta. Sedangkan peristiwa atau interaksi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan guru kelas 1 dan 4, kepala sekolah, serta siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan melakukan pemotretan dari pengamatan aktivitas dan tindakan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu dokumen berupa buku pegangan guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk mengamati aktivitas yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus, wawancara terhadap guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus, serta studi pustaka untuk memperoleh kajian teori seputar pembelajaran SD Muhammadiyah Program Khusus dan penelusuran dokumen dari SD Muhammadiyah Program Khusus.

Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Program Khusus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri dari tiga tahap yakni pendahuluan, inti dan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan media konkrit yang berhubungan dengan tema agar siswa lebih mudah paham. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga di luar kelas. Penilaian pembelajaran terdiri dari tiga aspek yakni afektif atau sikap, baik spiritual maupun sosial, kognitif atau pengetahuan dan psikomotor atau keterampilan.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tematik timbul dari siswa, orang tua siswa dan guru.

permasalahan dari siswa terjadi khususnya pada kelas empat yang sudah terbiasa dengan pembelajaran di KTSP sehingga sulit mengubah cara belajar menjadi tematik. Permasalahan dari orang tua siswa terjadi karena mereka mengalami kebingungan pada pembelajaran tematik baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun format evaluasi yang ada. Sedangkan permasalahan dari guru terjadi dalam hal pembuatan RPP dan evaluasi. Hal ini disebabkan oleh format dari pemerintah yang selalu berubah-ubah.

Strategi pemecahan dilakukan baik oleh guru maupun sekolah dalam upaya menangani berbagai permasalahan seputar pembelajaran tematik. Dari pihak sekolah memberikan sosialisasi berulang kali kepada anak dan orang tua siswa mengenai pembelajaran tematik yang saat ini tengah dilaksanakan di sekolah tersebut. Sekolah juga berusaha menyediakan media belajar siswa dengan baik. Sedangkan dari guru sendiri membekali diri dengan mengikuti pelatihan dan diskusi dengan sesama guru dalam

pemecahan masalah seputar RPP dan evaluasi. Guru menggunakan metode dan model belajar yang sesuai dengan kondisi anak agar dapat memahami karakteristik dan kebutuhan mereka.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran tematik dilakukan oleh guru melalui tiga tahapan yakni persiapan, guru membuat RPP dan menyiapkan media pembelajaran, pelaksanaan, guru mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan permainan, evaluasi diambil dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tematik adalah anak masih sulit mengubah mindsetnya dari pembelajaran di kurikulum KTSP menjadi pembelajaran tematik. Orang tua siswa masih belum paham tentang konsep pembelajaran tematik. Guru kesulitan dalam membuat RPP dan evaluasi karena formatnya yang selalu berubah-ubah dari pemerintah.

Strategi pemecahan masalah dilakukan dengan memberi pemahaman kepada siswa dan orang tua tentang konsep pembelajaran tematik yang saat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus. Guru mengikuti pelatihan dari pemerintah dan melaksanakan diskusi internal dengan sesama guru untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis mengajukan saran bagi kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus, pertama kepala sekolah hendaknya menyediakan layanan tanya jawab dengan orang tua siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Program Khusus. Kedua, kepala sekolah hendaknya memperbaiki prosedur pembuatan RPP. Terakhir kepala sekolah hendaknya membuat forum diskusi dengan guru.

Bagi guru, yang pertama hendaknya meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti berbagai pelatihan dan menambah

wawasan. Kedua guru hendaknya membuat RPP tepat waktu. Terakhir guru sebaiknya mengembangkan metode mengajar demonstrasi dan ekperimental mengingat pembelajaran tematik bersifat *learning by doing*

Daftar Pustaka

- Anonym. (2011). *Karakteristik dan Kebutuhan Anak Sekolah Dasar*. Diperoleh 11 Maret 2014, 15.33 dari
- Crain, W. (2007). *Theories of Defelopment, Concept and Applications*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2012). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/karakteristik-dan-kebutuhan-anak-usia.html>

